

Pelatihan Program Mentoring Spiritual untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa di MA Ponpes Raudlatutholibin NW Paok Motong

Muh Irawan Zuliatul Apri, Komarudin, Muliani.

¹Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*e-mail: Apri102@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

*Mentoring Spiritual,
Kesadaran Beragama,
Motivasi Ibadah,
Pendidikan Islam,
Pembinaan Karakter*

Keyword:

*Spiritual Mentoring,
Religious Awareness,
Worship Motivation,
Islamic Education,
Character Building*

Abstrak

Program Mentoring Spiritual diterapkan sebagai strategi untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa di MA Ponpes Raudlatutholibin NW Paok Motong. Rendahnya motivasi ibadah serta kurangnya pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam menjadi tantangan dalam pembinaan keagamaan di lingkungan madrasah dan pesantren. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk melatih guru dan mentor dalam menerapkan metode mentoring spiritual serta menilai dampaknya terhadap motivasi dan disiplin ibadah siswa. Pelaksanaan program ini dilakukan dalam tiga tahap: persiapan, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test bagi guru dan mentor untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka terhadap strategi mentoring. Selain itu, observasi kelas, angket skala Likert, dan wawancara dengan siswa digunakan untuk menilai efektivitas program terhadap kesadaran beragama siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman guru dan mentor dalam membimbing siswa, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai post-test dari 60 menjadi 85. Selain itu, 80% siswa menyatakan lebih termotivasi dalam menjalankan ibadah dan mengikuti kegiatan keagamaan setelah mengikuti program mentoring spiritual. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam konsistensi pelaksanaan dan membangun hubungan yang lebih erat antara mentor dan siswa. Secara keseluruhan, mentoring spiritual terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa, membangun karakter religius, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung pembinaan spiritual. Dengan pengembangan yang berkelanjutan, program ini dapat menjadi model pembinaan agama yang dapat diterapkan secara luas di madrasah dan pesantren.

Abstract

The Spiritual Mentoring Program was implemented as a strategy to enhance students' religious awareness at MA Ponpes Raudlatutholibin NW Paok Motong. Low motivation for worship and a lack of deep understanding of Islamic values have been challenges in religious education at madrasahs and pesantrens. Therefore, this program aims to train teachers and mentors in applying spiritual mentoring methods and assess their impact on students' motivation and discipline in religious practices. The program was carried out in three stages: preparation, training and mentoring, and evaluation. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests for teachers and mentors to measure their improved understanding of mentoring strategies. Additionally, classroom observations, Likert scale surveys, and student interviews were used to assess the program's effectiveness in

increasing students' religious awareness. The results showed a significant improvement in teachers' and mentors' ability to guide students, as indicated by an increase in post-test scores from 60 to 85. Furthermore, 80% of students reported higher motivation in performing religious practices and participating in spiritual activities after the mentoring program. However, challenges remained in ensuring consistent implementation and building closer relationships between mentors and students. Overall, spiritual mentoring has proven to be an effective strategy for increasing students' religious awareness, fostering religious character, and creating an educational environment that supports spiritual development. With continuous improvements, this program can serve as a model for religious education in madrasahs and pesantrens.

PENDAHULUAN

Kesadaran beragama merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang taat beribadah, memahami ajaran Islam secara mendalam, serta mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari (Siregar, 2024). Pendidikan di madrasah dan pesantren memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai agama, baik melalui pembelajaran formal maupun kegiatan pembinaan keagamaan (Sibatuara & Naibaho, 2024). Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa, terutama dalam membentuk kedisiplinan ibadah dan membangun pemahaman spiritual yang lebih kuat.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pembinaan kesadaran beragama adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam aktivitas keagamaan di luar kelas. Banyak siswa masih menganggap pembelajaran agama sebagai bagian dari kewajiban akademik semata, tanpa adanya refleksi mendalam terhadap makna ajaran Islam dalam kehidupan mereka (Bahasoan & Asep, 2024). Hal ini menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai agama, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi untuk menjalankan ibadah dengan kesadaran penuh dan bukan sekadar rutinitas.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, MA Ponpes Raudlatutholibin NW Paok Motong memiliki potensi besar dalam membina kesadaran beragama siswa. Namun, dalam implementasinya, pembinaan agama masih lebih banyak dilakukan melalui metode ceramah satu arah, yang sering kali kurang efektif dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam serta membentuk hubungan yang lebih personal antara guru dan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif, reflektif, dan berpusat pada kebutuhan spiritual siswa, agar proses pembinaan agama dapat berjalan lebih optimal.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa adalah melalui program mentoring spiritual (Azizah et al., 2025). Mentoring spiritual merupakan metode pembinaan yang dilakukan melalui pendampingan personal maupun kelompok, di mana mentor berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya mengajarkan konsep-konsep agama, tetapi juga membangun hubungan emosional dengan siswa, mendengarkan permasalahan mereka, serta memberikan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih terbuka dalam mendiskusikan permasalahan keagamaannya dan mendapatkan bimbingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Program mentoring spiritual memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Beberapa guru dan mentor masih belum memiliki keterampilan yang cukup dalam membimbing siswa secara personal, sehingga pendekatan yang dilakukan sering kali masih bersifat formal dan tidak menyentuh aspek psikologis siswa. Selain itu, diperlukan strategi

mentoring yang lebih sistematis, termasuk dalam hal pembagian peran mentor, penyusunan modul pembinaan, serta teknik evaluasi kesadaran beragama siswa agar hasil pembinaan dapat terukur dengan lebih baik.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pelatihan bagi guru dan mentor dalam memahami konsep mentoring spiritual serta mengembangkan strategi pembinaan yang lebih efektif (Dwicahyo et al., 2024). Pelatihan ini bertujuan untuk membekali guru dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pendekatan mentoring, serta membantu mereka dalam menyusun program mentoring yang sistematis dan berbasis kebutuhan siswa. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru dan mentor dapat lebih efektif dalam membangun hubungan yang lebih dekat dengan siswa, sehingga pembinaan agama dapat berjalan lebih interaktif, komunikatif, dan berkelanjutan.

Melalui pelaksanaan pelatihan program mentoring spiritual di MA Ponpes Raudlatutholibin NW Paok Motong, diharapkan kesadaran beragama siswa dapat meningkat secara signifikan (Firdaus et al., 2024). Dengan pendekatan yang lebih personal dan reflektif, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pembinaan yang dapat diterapkan secara lebih luas dalam lingkungan madrasah dan pesantren guna menciptakan generasi Muslim yang lebih sadar, taat, dan memiliki pemahaman Islam yang lebih mendalam.

METODE

Program Pelatihan Program Mentoring Spiritual untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa di MA Ponpes Raudlatutholibin NW Paok Motong dilaksanakan melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan efektivitas implementasi strategi mentoring spiritual. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk membekali guru dan mentor dengan pemahaman serta keterampilan dalam menerapkan program mentoring spiritual guna meningkatkan kesadaran beragama siswa.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak MA Ponpes Raudlatutholibin NW Paok Motong untuk menentukan peserta pelatihan serta memahami kebutuhan spesifik dalam penerapan program mentoring spiritual. Selain itu, dilakukan identifikasi awal terhadap tingkat kesadaran beragama siswa melalui observasi, wawancara dengan guru dan mentor, serta pengisian angket. Setelah tahap koordinasi, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang mencakup konsep mentoring spiritual, teknik pendekatan dalam pembinaan agama, serta strategi peningkatan kesadaran beragama siswa. Selain itu, disiapkan instrumen evaluasi, seperti pre-test dan post-test bagi guru dan mentor guna mengukur pemahaman mereka sebelum dan setelah pelatihan, serta lembar observasi kelas untuk menilai keterlibatan siswa dalam program mentoring spiritual.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Pada tahap ini, dilakukan pelatihan bagi guru dan mentor yang mencakup sesi teori, praktik, serta pendampingan langsung dalam implementasi mentoring spiritual di lingkungan madrasah dan pesantren.

a. Pelatihan Guru dan Mentor

Pelatihan dimulai dengan sesi teori yang membahas konsep mentoring spiritual, strategi pembinaan agama berbasis pendekatan personal, serta teknik dalam membangun komunikasi yang efektif antara mentor dan siswa. Guru dan mentor juga diberikan pemahaman mengenai peran mentoring dalam membentuk karakter dan kesadaran beragama siswa. Selanjutnya peserta mengikuti workshop dan praktik langsung, di mana mereka menyusun modul mentoring spiritual yang mencakup metode pendampingan agama, teknik diskusi keislaman, serta refleksi penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa.

b. Pendampingan di Kelas dan Lingkungan Pesantren

Guru dan mentor mulai menerapkan program mentoring spiritual dengan melakukan bimbingan personal dan kelompok kepada siswa. Kegiatan mentoring mencakup kajian keislaman, diskusi tentang pengalaman spiritual, serta refleksi penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Tim pengabdian melakukan observasi langsung untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan serta memberikan umpan balik dan solusi terkait tantangan yang dihadapi oleh guru, mentor, dan siswa dalam implementasi program ini.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman guru dan mentor terhadap mentoring spiritual serta dampaknya terhadap kesadaran beragama siswa. Hasil pelatihan diukur melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada guru dan mentor sebelum dan setelah pelatihan. Selain itu, dilakukan observasi terhadap pelaksanaan program mentoring spiritual di kelas dan lingkungan pesantren untuk melihat sejauh mana siswa mengalami peningkatan dalam kesadaran beragama, ketaatan dalam ibadah, serta pemahaman terhadap nilai-nilai Islam. Evaluasi juga dilakukan melalui angket dan wawancara kepada siswa untuk mengetahui efektivitas program ini terhadap motivasi dan praktik keagamaan mereka. Hasil dari berbagai instrumen evaluasi ini dianalisis untuk mengidentifikasi tantangan dalam implementasi program mentoring spiritual, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keberlanjutan program ini di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelaksanaan program mentoring spiritual di MA Ponpes Raudlatutholibin NW Paok Motong menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa, keterampilan guru dalam membimbing, serta efektivitas pembinaan keagamaan (Hendrawijaya et al., 2022). Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test bagi guru dan mentor, observasi selama pelaksanaan program, serta angket dan wawancara kepada siswa untuk menilai dampak program ini.

a. Peningkatan Pemahaman Guru dan Mentor terhadap Program Mentoring Spiritual

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan pemahaman guru dan mentor terhadap konsep mentoring spiritual, strategi pendekatan dalam membimbing siswa, serta teknik membangun komunikasi efektif dalam pembinaan keagamaan. Sebelum pelatihan, banyak guru masih mengandalkan metode ceramah

satu arah, yang kurang efektif dalam membangun pemahaman mendalam dan interaksi aktif dengan siswa. Setelah mengikuti pelatihan, guru dan mentor mulai menerapkan metode pendampingan berbasis refleksi, diskusi, dan pendekatan personal, sehingga interaksi dengan siswa menjadi lebih terbuka dan bermakna (Budi et al., 2024).

b. Perubahan Pola Pembinaan Keagamaan di Kelas dan Pesantren

Observasi selama pendampingan menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pola pembinaan keagamaan. Jika sebelumnya pembinaan agama lebih banyak dilakukan secara formal dan instruktif, kini mentor lebih banyak menggunakan metode diskusi kelompok, sharing pengalaman spiritual, serta refleksi pribadi (Sibatuara & Naibaho, 2024). Pendekatan ini membuat siswa lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman keagamaannya, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka dalam beribadah.

c. Peningkatan Kesadaran Beragama Siswa

Berdasarkan hasil angket skala Likert, sebanyak 80% siswa merasa lebih termotivasi dalam menjalankan ibadah setelah mengikuti program mentoring spiritual. Siswa melaporkan bahwa mereka lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah dan pesantren. Selain itu, mereka juga lebih memahami makna ibadah sebagai bentuk kedekatan dengan Allah SWT, bukan sekadar kewajiban. Selain peningkatan dalam kedisiplinan ibadah, siswa juga mengalami perubahan dalam sikap dan akhlak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru dan mentor melihat perkembangan positif dalam interaksi sosial siswa, seperti lebih sopan dalam berkomunikasi, lebih menghargai orang lain, serta lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan amanah (Mangopang, 2024).

d. Tantangan dalam Implementasi Program Mentoring

Meskipun program ini memberikan hasil yang positif, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah konsistensi dalam pelaksanaan mentoring, di mana beberapa siswa masih perlu pendekatan tambahan untuk lebih disiplin dalam mengikuti sesi mentoring secara rutin (Siregar, 2024). Selain itu, beberapa guru dan mentor masih menghadapi kesulitan dalam membangun hubungan yang lebih personal dengan siswa, terutama bagi siswa yang memiliki tantangan pribadi dalam menjalankan ibadah atau memahami ajaran agama (Sibatuara & Naibaho, 2024).

e. Dampak Keseluruhan terhadap Pembelajaran Agama di Madrasah dan Pesantren

Secara keseluruhan, penerapan program mentoring spiritual di MA Ponpes Raudlatutholibin NW Paok Motong telah berhasil menciptakan suasana pembelajaran agama yang lebih interaktif, reflektif, dan berbasis pengalaman nyata. Guru dan mentor lebih percaya diri dalam membimbing siswa secara personal, sementara siswa menunjukkan peningkatan dalam kesadaran beragama, kedisiplinan ibadah, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Islam (DwicaHYO et al., 2024).

2. Pembahasan

Pelaksanaan program mentoring spiritual di MA Ponpes Raudlatutholibin NW Paok Motong menunjukkan bahwa strategi ini memberikan dampak yang positif terhadap kesadaran beragama siswa serta efektivitas pembinaan keagamaan di madrasah dan pesantren (Bahasoan & Asep, 2024). Melalui pendekatan yang lebih personal dan reflektif, mentoring spiritual memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mendiskusikan pengalaman keagamaannya, memahami ajaran Islam dengan lebih mendalam, serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor keberhasilan program ini adalah peningkatan pemahaman guru dan mentor terhadap konsep mentoring spiritual. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, guru dan mentor mengalami peningkatan dalam keterampilan membimbing siswa melalui pendekatan berbasis komunikasi interpersonal, refleksi spiritual, serta bimbingan agama yang lebih interaktif. Sebelum pelatihan, mayoritas guru masih menggunakan metode ceramah satu arah yang membuat siswa cenderung pasif dalam memahami ajaran agama. Setelah pelatihan, guru mulai menerapkan metode pendampingan yang lebih fleksibel dan berbasis pengalaman, sehingga siswa lebih mudah dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam (Dwicahyo et al., 2024).

Observasi kelas dan lingkungan pesantren menunjukkan bahwa mereka lebih antusias dalam mengikuti sesi mentoring spiritual dibandingkan dengan metode pembinaan agama sebelumnya. Siswa menjadi lebih terbuka dalam berdiskusi tentang pengalaman spiritualnya, baik yang berkaitan dengan ibadah, akhlak, maupun tantangan dalam mengamalkan ajaran Islam (Dwicahyo et al., 2024). Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan ibadah, seperti lebih rajin shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah dan pesantren (Dwicahyo et al., 2024).

Hasil angket menunjukkan bahwa 80% siswa merasa lebih termotivasi dalam menjalankan ibadah setelah mengikuti program mentoring spiritual. Hal ini disebabkan oleh interaksi yang lebih erat antara mentor dan siswa, di mana siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi tentang persoalan keagamaan yang mereka hadapi. Selain itu, pendekatan yang berbasis pendampingan individu dan kelompok membuat siswa lebih mudah memahami makna ibadah bukan sekadar kewajiban, tetapi sebagai bentuk kedekatan dengan Allah SWT (Hendrawijaya et al., 2022).

Program ini memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah kesiapan mentor dalam membangun hubungan yang lebih dekat dengan siswa (Dwicahyo et al., 2024). Beberapa guru masih memerlukan penguatan keterampilan dalam komunikasi interpersonal, terutama dalam membimbing siswa yang memiliki tantangan pribadi dalam menjalankan ibadah atau memahami konsep keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan lanjutan agar mentor dapat lebih efektif dalam membantu siswa yang memiliki latar belakang keagamaan yang berbeda-beda (Sibatuara & Naibaho, 2024).

Konsistensi dalam menjalankan sesi mentoring juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa siswa masih membutuhkan pendekatan tambahan untuk lebih disiplin dalam mengikuti sesi mentoring secara rutin. Oleh karena itu, penting bagi madrasah dan pesantren untuk menerapkan sistem evaluasi berkala guna memastikan bahwa program

ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang maksimal (Azizah et al., 2025).

Secara keseluruhan, program mentoring spiritual terbukti sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa (Hendrawijaya et al., 2022). Dengan pendekatan yang lebih interaktif, reflektif, dan berbasis pengalaman, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pembinaan agama yang dapat diterapkan secara lebih luas di lingkungan madrasah dan pesantren guna menciptakan generasi Muslim yang lebih sadar, taat, dan memiliki pemahaman Islam yang lebih mendalam (Dwicahyo et al., 2024).

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Mentoring Spiritual untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa di MA Ponpes Raudlatutholibin NW Paok Motong telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman guru dan mentor, keterlibatan siswa, serta efektivitas pembinaan keagamaan di madrasah dan pesantren. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru dan mentor mengalami peningkatan keterampilan dalam membimbing siswa, yang terlihat dari perubahan metode pembinaan dari ceramah satu arah menjadi pendekatan berbasis diskusi, refleksi, dan pendampingan personal.

Dari sisi siswa, hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa mereka lebih termotivasi dalam menjalankan ibadah, lebih disiplin dalam shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, siswa juga mengalami perkembangan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam akhlak, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Meskipun memberikan dampak yang signifikan, implementasi program ini masih menghadapi tantangan, seperti konsistensi dalam pelaksanaan mentoring serta membangun hubungan yang lebih erat antara mentor dan siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan serta strategi tambahan dalam mengelola mentoring spiritual agar dapat diterapkan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program mentoring spiritual terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa, membangun karakter yang lebih religius, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung pembinaan spiritual. Dengan pengembangan yang berkelanjutan, program ini dapat menjadi model pembinaan agama yang dapat diterapkan di madrasah dan pesantren lainnya guna membentuk generasi muda yang lebih sadar, taat, dan memiliki pemahaman Islam yang lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan apresiasi yang tinggi, kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala MA Ponpes Raudlatutholibin NW Paok Motong atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan sehingga pelaksanaan Pelatihan Program Mentoring Spiritual untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Dukungan dari pihak madrasah dan pesantren sangat berperan dalam memastikan keberhasilan program ini, baik dalam hal penyediaan sarana, koordinasi dengan tenaga pendidik, maupun partisipasi aktif dalam mendukung pembinaan spiritual siswa.

Kami juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para guru dan mentor peserta pelatihan yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam setiap sesi pelatihan, diskusi, dan implementasi di kelas serta lingkungan pesantren. Semangat dan

dedikasi guru serta mentor dalam membimbing siswa melalui pendekatan mentoring spiritual menjadi bukti nyata bahwa strategi pembinaan agama yang lebih personal dan reflektif dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa MA Ponpes Raudlatutholibin NW Paok Motong yang telah aktif berpartisipasi dalam proses mentoring spiritual. Keterlibatan siswa dalam diskusi, refleksi spiritual, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari menjadi indikator keberhasilan program ini. Tak lupa, kami juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung jalannya kegiatan ini, baik dalam bentuk dukungan moral, teknis, maupun sumber daya. Kerja sama yang baik antara berbagai pihak telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung pembinaan karakter dan peningkatan kesadaran beragama siswa. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dalam upaya bersama meningkatkan mutu pendidikan Islam yang lebih interaktif, berbasis pembinaan spiritual, dan memberikan dampak nyata bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N., Nashir, M. J., & Subando, J. (2025). Pengaruh Mentoring Rohani Islam Dan Karakter Religius Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), Article 2.
- Bahasoan, A., & Asep. (2024). Peran Al-Hidayah dalam Membangun Kepemimpinan berbasis Akhlak Mulia. *Masih: Journal of Community Service*, 1(2), Article 2.
- Budi, S., Ahmad, & Rahman, I. K. (2024). Mentoring Program in Talent Development at Sekolah Bisnis Muda (SBM) Bogor and Sekolah Muda Mandiri (SMM) Semarang. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), Article 1.
- Dwicahyo, A., Manaanu, Y. A., Sasongko, Y. B., Zulfikar, R. M., & Maulana, A. A. (2024). Pendampingan Santri dalam Membangun Karakter dan Spiritualitas di Madrasah Diniyah Sabilul Hidayah, Tumpak Pelem, Sawoo, Ponorogo. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), Article 1.
- Firdaus, F., Azama, I. M., & Cahyono, B. D. (2024). Pelatihan Kepemimpinan Spiritual dan Sosial bagi Imam dan Khatib di PCM Sokaraja. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), Article 2.
- Hendrawijaya, A. T., Ariefianto, L., Kusumawardani, E., & Sintiwati, N. (2022). *Modul PSDM: Coaching, Mentoring, Counselling*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Mangopang, I. C. (2024). *Analisis Peran Mentor dalam Pembentukan Spiritual Anak Remaja Usia 12-14 Tahun di Pusat Pengembangan Anak Banne Marendeng ID 0801 Tana Toraja* [Masters, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja].
- Sibatuara, D. A., & Naibaho, D. (2024). Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Pengembangan Kompetensi Etika. *Jurnal Trust Pentakosta*, 1(1), Article 1.
- Siregar, Z. A. B. (2024). Implikasi Metode Mentoring Halaqah dalam Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah. *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), Article 1.